DUKUNGAN KELUARGA PADA LANSIA DALAM MENGIKUTI POSYANDU PUSKESMAS HARAPAN

¹Endah Purwanti Handayani, ²Eftyaningrum Dwi Wahyu Astutik, ³Viertianingsih Patungo,
⁴Nasrianti, ⁵Nurhilmi

^{1,2}Dosen Program Studi Kebidanan STIKES JAYAPURA

^{3,4}Dosen Program Studi Keperawatan STIKES JAYAPURA

⁵Mahasiswi Program Studi S1-Kebidanan STIKES JAYAPURA

ABSTRAK

Latar belakang: Posyandu lansia merupakan program pelayanan kesehatan untuk memantau kesehatan lansia. Kondisi lansia yang bertambah tua dan menurunnya fungsi fisiologis fisik, psikologis membutuhkan dukungan dari keluarga. **Tujuan penelitian:** untuk mengetahui dukungan keluarga pada lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Puskesmas Harapan. **Metode penelitian:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Populasi adalah lansia dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang dengan cara *purposive sampling*. Data diperoleh menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat. **Hasil penelitian:** Dukungan keluarga pada lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia yang mendukung sebanyak 28 orang (93,3%) dan kurang mendukung sebanyak 2 orang (6,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga memberikan dukungan pada lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. **Kesimpulan:** Keluarga mendukung lansia untuk mengikuti posyandu lansia di Puskesmas Harapan.

Kata kunci : Posyandu, Lansia, Keluarga

ABSTRACT

Background: Elderly Posyandu is a health service program to monitor the health of the elderly. The condition of the elderly who are getting older and decreasing physiological, physical and psychological functions require support from the family. **Research objective:** to determine family support for the elderly in participating in the elderly Posyandu at Harapan Health Care Center. **Method:** This type of research is a quantitative descriptive conducted in June 2023. The population is the elderly with a total sample of 30 people by means of *purposive sampling*. Data were obtained using a questionnaire and analyzed univariately. **Results:** Family support for the elderly in participating in elderly Posyandu activities supports as many as 28 people (93.3%) and less supports as many as 2 people (6.7%). This shows that most families provide support to the elderly in participating in elderly posyandu activities. **Conclusion:** Families support the elderly to join the elderly posyandu at the Harapan Health Care Center.

Keyword : Family Support, Posyandu, Elderly

PENDAHULUAN

Lansia merupakan kelompok berusia > 60 tahun yang akan memasuki tahap akhir kehidupan. Kelompok yang tergolong lebih tua akan mengalami proses yang dikenal dengan proses *aging* atau proses menua. Usia tua adalah tahap akhir dari siklus hidup dan tahap perkembangan normal yang dilalui setiap orang di usia tua (Sintia, 2022). Bertambahnya usia secara alami menurunkan fungsi fisiologis dan psikologis lansia sehingga rentan dengan berbagai penyakit degeneratif (Rahmawati, 2021).

Jumlah lansia sebanyak 1,4 milyar, pada tahun 2030, 1 dari 6 orang di dunia akan berusia 60 tahun atau lebih. Pada tahun 2050, penduduk dunia yang berusia 60 tahun ke atas akan berlipat ganda (2,1 miliar), sedangkan orang berusia 80 tahun atau lebih diperkirakan tiga kali lipat antara tahun 2020 dan 2050 mencapai 426 juta (WHO, 2022).

Lansia di Indonesia menduduki peringkat ke 5 besar diantara negara yang memiliki populasi lansia terbanyak di dunia. Jumlah penduduk lansia di Indonesia terdapat 29,3 juta penduduk (10,82%) dari total penduduk di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2022). Jumlah penduduk lansia di Papua sebanyak 50.221 (1,16%) dari 4,3 juta jiwa. Penduduk Kabupaten Jayapura sebanyak 131.802 jiwa dan jumlah lansia sebanyak 6.342 (4,81%) (BPS Kab. Jayapura, 2022).

Seiring dengan semakin meningkatnya penduduk lansia, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan usia lanjut akibat dari banyaknya permasalahan kesehatan pada lansia (Mustika, 2018). Pemanfaatan posyandu lansia secara optimal dapat dilakukan ketika lansia memiliki kemauan, sadar akan kesehatan dirinya untuk ikut dalam kegiatan di posyandu lansia (Rahmawati, 2021).

Posyandu lansia adalah suatu kegiatan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat daerah setempat dengan adanya kerjasama antara masyarakat dan petugas kesehatan puskesmas daerah. Adapun yang terlibat dalam suatu kegiatan yaitu peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya meliputi pendataan atau pendaftaran, penimbangan dan pengukuran, pencatatan hasil penimbangan dan pengukuran dalam kartu menuju sehat, penyuluhan dan pemberian beberapa vitamin serta informasi kesehatan yang dibutuhkan (Rahmawati, 2021).

Lansia yang tidak aktif mengikuti posyandu lansia berdampak pada peningkatan resiko untuk menderita penyakit kronis (Wu, 2020). Keluarga menjadi pendorong utama bagi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keberadaan keluarga menjadi penting untuk mendampingi atau mengantar serta mengingatkan lansia ke posyandu jika lupa jadwal posyandu lansia. Dukungan keluarga dan peran kader posyandu sangat penting menumbuhkan minat dan semangat lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia secara aktif (Rahmawati, 2021).

Penelitian yang dilakukan Sintia (2022) mengemukakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan lansia ke posyandu. Dukungan keluarga yang dapat diberikan yaitu berupa dukungan informasi, penilaian, instrumental dan emosional.

Data yang penulis peroleh dari pengambilan data awal diperoleh jumlah lansia di Puskesmas Harapan bulan April 2023 sebanyak 113 orang, hasil wawancara dari 8 orang lansia sebanyak 5 orang aktif ke posyandu lansia yang selalu ditemani keluarga sedangkan 3 orang tidak aktif ke posyandu lansia karena keluarga yang sibuk bekerja sehingga tidak mengantar lansia ke posyandu lansia serta tidak memberikan dukungan dalam biaya transportasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui “Dukungan Keluarga Pada Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Puskesmas Harapan”

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Populasi adalah lansia dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang dengan cara *purposive sampling*. Data diperoleh menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat.

HASIL

Karakteristik Responden

Umur

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur	n	Persentase (%)
46-55 tahun	1	3,3
56-64 tahun	17	56,7
> 65 tahun	12	40
Total	30	100

Distribusi responden menurut umur berdasarkan Depkes RI (2009) terdapat 1 orang (3,3%) berumur 46-55 tahun, sebanyak 17 orang (56,7%) berumur 56-65 tahun dan sebanyak 12 orang (40%) berumur > 65 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur antara 56 - 65 tahun.

Jenis Kelamin

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	Persentase (%)
Laki – Laki	11	36,7
Perempuan	19	63,3
Total	30	100

Distribusi responden menurut jenis kelamin yaitu 11 orang (36,7%) berjenis kelamin laki-laki dan 19 orang (63,3)% berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjeniskelamin perempuan.

Pendidikan

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	Persentase (%)
Tidak SekolahSD	7	23,3
SMP	7	23,3
	16	53,4
Total	30	100

Distribusi responden menurut Pendidikan yaitu 7 orang (23,3%) tidak sekolah, sebanyak 7 orang (23,3%) lulusan SD dan sebanyak 16 orang (53,4%) lulusan SMP. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP.

Pekerjaan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	Persentase (%)
Tidak bekerja	25	83,3
Bekerja	5	16,7
Total	30	100

Distribusi responden menurut pekerjaan yaitu 25 orang (83,3%) tidak bekerja dan sebanyak 5 orang (16,7%) bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja.

Kunjungan Posyandu dalam 6 Bulan Terakhir

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kunjungan Ke Posyandu

Kunjungan Posyandu	n	Persentase (%)
1 kali	5	16,7
2 kali	0	0
3 kali	1	3,3
4 kali	1	3,3
5 kali	3	10
6 kali	20	66,7
Total	30	100

Distribusi responden menurut kunjungan lansia ke posyandu dalam 6 bulan terakhir yaitu sebanyak 6 kali sebanyak 20 orang (66,7%), 5 kali sebanyak 3 orang (10%), 4 kali sebanyak 1 orang (3,3%), 3 kali sebanyak 1 orang (3,3%) dan 1 kali sebanyak 5 orang (16,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden rutin melakukan kunjungan sebulan sekali atau 6 kali dalam 6 bulan.

Dukungan Keluarga dalam Kunjungan Posyandu

Tabel 6

Dukungan Keluarga Pada Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia

Dukungan Keluarga	n	%
Mendukung	28	93,3
Kurang Mendukung	2	6,7
Total	30	100

Distribusi responden menurut dukungan keluarga pada lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia yang mendukung sebanyak 28 orang (93,3%) dan kurang mendukung sebanyak 2 orang (6,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga memberikan dukungan pada lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur

Hasil penelitian diperoleh distribusi responden lansia di Puskesmas Harapan sebagian besar berumur lanjut usia (56-65 tahun). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sintia (2022) pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Duren menemukan sebagian besar lansia berada pada umur lebih dari 56 tahun.

Menurut Depkes RI (Rahmawati, 2021) klasifikasi lansia terdiri atas masa lansia awal 46-55 tahun, masa lansia akhir 56-65 tahun dan masa manula lebih dari 65 tahun.

Umur seseorang juga berpengaruh terhadap cara berpikir, semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir logis sehingga timbul motivasi dalam melakukan sesuatu hal (Dwiyanti, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maria et al., (2019) bahwa lansia cenderung terbiasa dengan situasi dan bertambah tua seiring waktu. Lansia dengan sepenuh hati menerimanya karena mereka percaya itu telah menjadi bagian yang dapat diterima dari proses penuaan.

Usia lansia yang sebenarnya haruslah menjalani kegiatan yang positif agar dapat menikmati usia yang mudah terserang penyakit akibat penurunan daya tahan tubuh seiring bertambahnya usia. Penurunan daya tahan tubuh lansia akibat faktor usia maka dari itu lansia mudah terserang infeksi dan gangguan dari luar sehingga dengan mengikuti posyandu lansia dapat dideteksi secara dini gangguan atau masalah kesehatan pada lansia (Sesanti, 2022).

Menurut Astuti (2017) Lansia yang tidak aktif melakukan kunjungan ke posyandu lansia menganggap bahwa usia 56-65 tahun tersebut belum terlalu tua sehingga lansia merasa tidak perlu datang ke posyandu. Beberapa lansia juga menganggap bahwa posyandu hanya untuk orang yang sakit sehingga lansia yang sehat tidak perlu untuk ke posyandu.

Peneliti berpendapat bahwa seseorang dengan bertambah usia dan lebih tua dapat menyebabkan penurunan fungsi fisiologis dan psikologis, jika tidak melakukan pemeriksaan pelayanan kesehatan secara berkala. Rendahnya kunjungan ke posyandu disebabkan karena usia lansia yang tidak terlalu tua dan masih dalam kondisi sehat sehingga berpengaruh terhadap keaktifan melakukan kunjungan ke posyandu lansia.

Jenis Kelamin

Hasil penelitian diperoleh distribusi responden lansia di Puskesmas Harapan sebagian besar lansia berjenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari (2018) di Puskesmas Jatinangor sebagian besar lansia adalah perempuan.

Perbedaan perilaku lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia berdasarkan jenis kelamin antara lain cara, melakukan pekerjaan sehari-hari, dan pembagian tugas pekerjaan, terkait dengan ketersediaan waktu. Perbedaan ini bisa dimungkinkan karena faktor hormonal, struktur fisik maupun norma pembagian tugas wanita seringkali berperilaku berdasarkan perasaan, sedangkan orang laki-laki cenderung berperilaku atau bertindak atas pertimbangan rasional. Jenis kelamin merupakan perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki dimana perbedaan secara biologi ini dibawa sejak lahir dan tidak bisa dirubah, dan pada umumnya kurang menyediakan waktu untuk layanan kesehatan (Sintia, 2022).

Perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap penggunaan pelayanan kesehatan, perempuan lebih rentan terhadap berbagai macam penyakit dibanding dengan laki-laki, dan perempuan lebih sensitif

terhadap perasaan sakit sehingga perempuan lebih banyak berkonsultasi dengan petugas kesehatan untuk pemeriksaan kesehatannya (Agustina, 2017).

Menurut Meijer dalam Sintia (2022), perempuan lebih mudah menerima saran dan nasihat dari petugas kesehatan, hal inilah yang menyebabkan perempuan lebih mudah mengatasi berbagai masalah kesehatannya, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan salah satu cara yaitu mengunjungi dan memanfaatkan posyandu lansia untuk memeriksakan kesehatannya.

Peneliti berpendapat bahwa perempuan lebih rentan terhadap berbagai macam penyakit dibandingkan laki-laki dan perempuan lebih banyak berkonsultasi dengan petugas kesehatan untuk memeriksakan fisiknya karena perempuan lebih sensitive terhadap perasaan sakit. Perempuan cenderung lebih rajin untuk mengikuti kegiatan pembinaan kesehatan, sebaliknya lansia laki-laki cenderung lebih malas mengikuti berbagai kegiatan pembinaan kesehatan.

Pendidikan

Hasil penelitian diperoleh distribusi responden lansia di Puskesmas Harapan sebagian besar responden berpendidikan SMP. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwiyanti (2020) bahwa sebagian besar lansia di berpendidikan rendah dengan rata – rata berpendidikan SMP.

Pendidikan merupakan proses menambah pengalaman hidup yang juga merupakan proses stimulasi intelektual yang akan mempengaruhi kognitif seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah, berarti pengalaman mental dan lingkungannya kurang yang berdampak pada stimulasi intelektual yang kurang. Sehingga, akibatnya adalah kognitif seseorang akan buruk (Rosyid, 2019).

Lebih dari separuh penduduk lansia memiliki riwayat pendidikan terakhir SD dan tidak tamat SD. Keadaan ini mencerminkan bahwa tingkat pendidikan lansia di Indonesia masih relatif rendah sehingga menjadi salah satu faktor resiko terjadinya masalah kesehatan karena rendahnya memanfaatkan pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2021).

Menurut Novarina (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi intensitas kunjungan lansia mengikuti senam lansia dan sependapat juga dengan hasil penelitian Susilowati (2017) yang menyimpulkan terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap keaktifan lansia ke posyandu lansia.

Menurut Astuti (2017) waktu lansia dalam usia sekolah, sekolah masih jarang dan hanya orang-orang tertentu yang bisa sekolah. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah maka wawasan dalam menerima suatu informasi masih kurang dibandingkan dengan orang yang berpendidikan tinggi maka akan memiliki tingkat pengetahuan yang semakin baik

Peneliti berpendapat bahwa sebagian besar tingkat pendidikan lansia yang rendah maksimal SMP sehingga mempengaruhi derajat kesehatan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat pengetahuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dalam menjaga pola hidup sehat.

Pekerjaan

Hasil penelitian diperoleh distribusi responden lansia di Puskesmas Harapan menurut pekerjaan sebagian besar tidak bekerja. Sedangkan lansia yang bekerja lebih banyak bekerja di sektor swasta non formal dan sedikit yang bekerja swasta di sektor formal seperti memiliki usaha yang dijalankan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti (2020) bahwa sebagian besar lansia tidak bekerja.

Menurut Sintia (2022) menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi kehadiran lansia di Posyandu disebabkan adalah aktivitas lansia. Lansia yang tidak bekerja akan mudah dalam melakukan kunjungan ke posyandu.

Menurut Handayani (2018) yang mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakaktifan lansia datang ke posyandu lansia antara lain adanya gangguan fungsi organ tubuh, pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan dan karena lansia merasa dirinya sehat. Hasil penelitian ini sesuai dengan Rosyid (2019) yang menyimpulkan bahwa pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia.

Peneliti berpendapat bahwa lansia yang tidak bekerja lebih mudah dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia. Pemanfaatan posyandu lansia secara optimal dapat dilakukan ketika lansia memiliki kemauan, sadar akan kesehatan dirinya untuk ikut dalam kegiatan di posyandu lansia.

Kunjungan Lansia ke Posyandu

Hasil penelitian diperoleh distribusi responden lansia di Puskesmas Harapan menurut kunjungan lansia ke posyandu dalam 6 bulan terakhir yaitu sebagian besar rutin melakukan kunjungan ke posyandu 1 bulan sekali.

Menurut Astuti (2017) bahwa frekuensi ideal kunjungan ke posyandu lansia adalah sebulan sekali. Apabila lansia memiliki frekuensi kunjungan yang tinggi maka dapat terpantau dengan baik status kesehatannya. Keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan di posyandu lansia dikatakan aktif jika mengikuti kegiatan posyandu ≥ 6 kali dalam satu tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2017) di Posyandu Melati Klawisan Seyegan Yogyakarta bahwa sebagian besar lansia aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Lansia yang mengikuti kegiatan posyandu dengan umur yang sudah tidak muda lagi itu diharapkan lansia agar bisa lebih produktif atau sehat di usia senja (Sintia, 2022).

Lansia memerlukan sosialisasi, berbagai rasa dengan teman sebaya dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai dan semua ini dapat di peroleh di Posyandu Lansia. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lansia di wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang di gerakan oleh masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Dukungan Keluarga Pada Lansia Mengikuti Posyandu Lansia

Hasil penelitian diperoleh distribusi responden lansia di Puskesmas Harapan sebagian besar mendapat dukungan keluarga sebanyak 28 orang (93,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sintia (2022) bahwa keluarga selalu mendukung lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Menurut penelitian Harahap (2020) menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu lansia.

Hasil penelitian dari jawaban kuesioner tentang dukungan keluarga pada lansia di Puskesmas Harapan bahwa lansia mengatakan keluarga memberikan informasi yang berhubungan dengan kegiatan posyandu lansia dan keluarga mengingatkan jadwal dilaksanakan posyandu lansia serta mengantar lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Keluarga memberikan dukungan kepada lansia untuk mengikuti posyandu lansia. Hal ini berarti keluarga responden telah memberikan dukungan

bagi lansia untuk aktif di kegiatan posyandu lansia, keluarga juga selalu memperhatikan kebutuhan lansia, mau mendengar keluhan lansia, dan memberikan bantuan untuk aktifitas lansia sehari-hari.

Dukungan keluarga bisa seperti memberikan waktu luang untuk bersama lansia maupun memberikan materiil, memberikan saran maupun informasi terkait menjaga pola hidup sehat, memberikan perhatian bisa dengan mendengarkan keluhan kesah lansia terkait kesehatannya, serta menghargai tindakan positif yang dilakukan oleh lansia terutama menjaga pola hidup sehat. Motivasi dipengaruhi dari dalam individu sendiri, harga diri, kebutuhan, harapan, dan tanggung jawab, adapun darilingkungan sekitar, dorongan atau tuntutan, dan dukungan keluarga. Dukungan keluarga dapat memotivasi lansia untuk mencapai dan mempertahankan stabilitas, terutama dalam menjaga pola hidup sehat (Dwiyanti, 2020).

Dukungan keluarga merupakan suatu dorongan atau suatu penguat suatu keputusan yang diberikan oleh keluarga terhadap anggota keluarga dan dukungan sosial yang diperlukan seseorang apabila anggota keluarga tersebut sakit (Agustina, 2018).

Efek dari dukungan keluarga yang adekuat terhadap kesehatan dan kesejahteraan terbukti dapat menurunkan mortalitas, mempercepat penyembuhan dari sakit, meningkatkan kesehatan kognitif, fisik dan emosi, disamping itu pengaruh positif dari dukungan keluarga adalah pada penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang penuh dengan stress (Panjaitan, 2017).

Peneliti berpendapat bahwa tingkat pengetahuan keluarga tentang kegiatan posyandu hampir seluruhnya mengetahui pentingnya mengikuti kegiatan posyandu dan itu akan lebih mudah untuk memotivasi, memberikan dorongan atau informasi terhadap lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu dibandingkan dengan keluarga yang kurang mendukung kegiatan posyandu karena kurang mengetahui informasi atau manfaat mengikuti kegiatan posyandu lansia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dukungan keluarga pada lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di Puskesmas Harapan sebagian besar mendukung sebanyak 28 orang (93,3%) lebih rendah daripada yang tidak mendukung sebanyak 2 orang (6,7%). Hal ini

menunjukkan bahwa keluarga mayoritas mendukung lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Diharapkan pihak Puskesmas Harapan dapat memfasilitasi kehadiran lansia di posyandu dengan menyelenggarakan aktivitas lain seperti senam, hiburan bagi lansia yang dapat menjadi motivasi kehadiran lansia ke posyandu lansia. Bagi institusi pendidikan memberikan dukungan melalui kajian ilmiah dengan mengadakan pertemuan dalam perbaikan manajemen posyandu lansia. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel karakteristik keluarga terhadap dukungan dalam mengikuti posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia (Studi di Puskesmas Kumpai Batu Atas Kec.Arut Selatan). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika.
- Astuti, T. F. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Di Posyandu Melati Klawisan Seyegan Yogyakarta. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Barker, S. (2019). *Keperawatan Gerontik Asuhan Keperawatan Pada Lansia*. Yogyakarta: Rapha Publisher.
- BPS Pusat. (2022). *Indonesia Dalam Angka*. <http://www.bps.go.id>. diakses 30 Agustus 2022.
- BPS Kab. Jayapura.(2022). *Kabupaten Jayapura Dalam Angka*. <http://www.bps.go.id>. diakses 30 Agustus 2022.
- Dwiyanti, I. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Lansia Dalam Menjaga Pola Hidup Sehat Selama Pandemi Covid-19. Fakultas Keperawatan ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Handayani, Puspitosari. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Imogiri Kabupaten Sleman. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 1(3):76-81.
- Harahap, L. J. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Sipangko. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(2), 52–57.
- Kemenkes RI. (2019). *Buku Kesehatan Lanjut Usia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI (2019). *Infodatin Situasi dan Kesehatan Lansia*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Kemenkes RI. (2020). *Situasi dan Analisis Lanjut Usia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2021). *Pusat Data dan Informasi Lansia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kholifa, S. N. (2016). *Keperawatan Gerontik*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, S. (2018). Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Lanjut Usia (Lansia) Dalam Mengikuti Kegiatan Posbindu (Bahagia) di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Kencana.
- Maria *et al.*, (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang*. Malang: Nursing News.S
- Mustika, Role. (2018). Evaluating family function in caring for a geriatric group: Family APGAR applied for older adults by home care nurses. *Geriatr Gerontol Int*.11(5): 1023-1030
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Perilaku dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novarina, Nurhidayati. (2018). Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga terhadap Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Desa Janten Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, Wawasan Kesehatan*,4(1):47-51.
- Padila. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Panjaitan, A. A (2017). Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Puskesmas Emparu. *Jurnal Vokasi Kesehatan*. <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK>.
- Rahmawati, D. N. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia: Studi *Literature Review*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rahayu, A. (2018) *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Dalam mengikuti posyandu lansia di Posyandu Dukuh Krajan Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Rosyid, T. (2019). Perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal di komunitas dengan di pelayanan sosial lanjut usia. *Jurnal Pustaka Kesehatan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Jember. 4(3): 100-120.
- Senja, A., & Prasetyo, T. (2021). *Perawatan Lansia Oleh Keluarga dan Care Giver*. Bumi Medika (Bumi Aksara).

- Sesanti, N, W. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, dan Dukungan Kader Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Duren. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 8 No. 2 Oktober 2022
- Sintia. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Lansia Pada Kegiatan Posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Bintang Kabupaten Aceh Tengah. *Journal of Health and Medical Science* Volume 1, Nomor 3, Juli 2022. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. (2015). *Sosiologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Bina Pustaka Publisher.
- WHO. (2021). Integrated care for older people (ICOPE) Guidelines on community-level interventions to manage declines in intrinsic capacity Evidence profile: cognitive impairment. <http://www.who.int.com>. diakses 30 Agustus 2022.
- WHO. (2022). Ageing Population. <http://www.who.int.com>. diakses 30 Agustus 2022.
- WU SY. (2020). Quality of life in Europe: Subjective well-being. Luxembourg: Publications Office of the European Union.
- Zaiyan, L. A. (2019). Fungsi Kognitif Lansia Menggunakan Instrumen Mini-Cog di Institusi. *Idea Nursing Journal*. Vol. X No. 2 2019.